

## Transformasi Dinamika Metode Konvensional ke Digital pada Pembelajaran di MA Pembangunan Jakarta

Millah Auliya Rahma<sup>1\*</sup>, Intan Nabilla<sup>2</sup>, Khomsatul Khasanah<sup>3</sup>, Nala Sintanil Asri<sup>4</sup>,  
Isma Alvi Nadia<sup>5</sup>, Agus Khumaedy<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

\*Corresponding email: [millaharmuiz10@gmail.com](mailto:millaharmuiz10@gmail.com)

**Abstrak** - Dinamika perubahan pembelajaran dari konvensional ke digital di MA Pembangunan Jakarta telah mengalami transformasi yang mencerminkan tren yang lebih luas dalam adopsi teknologi pendidikan. Penelitian ini menyelidiki faktor-faktor yang mendorong perubahan ini, tantangan yang dihadapi, dan hasil yang dicapai. Menggunakan pendekatan metode campuran, data dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi kelas yang melibatkan siswa, guru, dan administrator. Temuan menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dan fleksibilitas dalam pembelajaran, disertai tantangan seperti kesenjangan digital dan kebutuhan pelatihan guru yang komprehensif. Transisi ini telah menghasilkan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, meskipun dukungan berkelanjutan dan perbaikan infrastruktur sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang. Penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang bagaimana institusi pendidikan dapat secara efektif mengelola peralihan ke pembelajaran digital dan menyediakan strategi untuk mengatasi hambatan potensial.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Digital, Konvensional, Teknologi, Faktor

**Abstract** - The dynamics of the transition from conventional to digital learning at MA Pembangunan Jakarta have been transformative, reflecting broader trends in educational technology adoption. This study investigates the driving factors behind this shift, the challenges encountered, and the outcomes achieved. Utilizing a mixed-methods approach, data were collected through surveys, interviews, and classroom observations involving students, teachers, and administrators. The findings indicate increased student engagement and learning flexibility, alongside challenges such as the digital divide and the need for comprehensive teacher training. This transition has resulted in a more interactive and student-centered learning environment, though continuous support and infrastructure improvements are essential for sustained success. This research enhances the understanding of how educational institutions can effectively manage the shift to digital learning and provides strategies to overcome potential barriers. **Keywords:** Digital learning, conventional learning, educational technology, student engagement, digital divide, teacher training, educational transition.

**Keywords:** Learning, Digital, Conventional, Technology, Factor

## Pendahuluan

Tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menyiapkan siswa menjadi warga negara yang cerdas, kritis, berpartisipasi, dan berakhlak mulia (Jaya Wibawa & Suarjana, 2019) (Santoso, Murod, et al., 2023). Tujuan ini dapat dicapai hanya jika semua orang bekerja sama untuk meningkatkan kualitas dan kualitas pembelajaran di kelas. Selain penggunaan model pembelajaran yang beragam, penggunaan media pembelajaran juga harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ada tiga jenis media pembelajaran: visual, audio, dan audio visual (Santoso, Anissa, et al., 2023). Media visual melibatkan pembelajaran yang hanya dapat dilihat oleh siswa, seperti gambar; media audio melibatkan pembelajaran yang hanya dapat didengar, seperti rekaman; dan media audio visual melibatkan pembelajaran yang dapat diamati dan didengar, seperti video. Ketiga jenis media ini termasuk dalam media modern karena memiliki alat yang mendukungnya.

Media pembelajaran disini tidak membutuhkan dukungan dari alat elektronik atau jaringan internet, berbeda dengan media pembelajaran konvensional. Terutama dalam bidang komunikasi digital dan informasi yang selalu berubah, teknologi sekarang berkembang sangat cepat (Darmiyati, 2020) (Meiliza et al., 2022). Agar minat siswa dalam pembelajaran semakin meningkat, percepatan ini harus sebanding dengan fasilitas penunjangnya. Dengan berkembangnya zaman, guru harus terus berkembang serta meningkatkan kemampuan mereka (Nurgiansah & Pringgowijoyo, 2020). Setiap guru harus berusaha mencapai tujuan peningkatan kualitas pembelajaran dalam setiap rencana pembelajarannya, termasuk penggunaan berbagai media pembelajaran. Guru yang kompeten dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran, baik media modern maupun tradisional.

## Metode

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif sebagai sekumpulan penelitian yang berhubungan pada proses pengumpulan data pustaka, membaca, serta mencari bahan penelitian, kajian tentang konsep juga teori terutama di dasarkan pada literatur yang ada melalui internet artikel yang sudah di terbitkan di beberapa jurnal ilmiah, juga buku yang masih berkaitan dengan judul artikel ilmiah ini (Pransiska et al., 2023). Berdasarkan penelitian, peneliti sudah mengumpulkan beberapa informasi yang berkaitan dengan perubahan metode konvensional ke metode digital pada pembelajaran yang digunakan oleh MA Pembangunan Jakarta (Simaremare et al., 2023). Selain menggunakan Teknik pengumpulan data melalui hasil wawancara, penelitian ini juga menggunakan kajian literatur yang di gunakan dengan pendekatan kepustakaan yaitu buku-buku yang membahas tentang Kajian pustaka ini bertujuan guna membangun ataupun mewujudkan suatu sistem juga teori sebagai pondasi studi pada sebuah penelitian. Dalam penelitian, kajian pustaka isinya berupa uraian-uraian tentang teori, temuan, juga bahan dalam penelitian yang sebelumnya sudah di

dapatkan sebagai acuan penelitian, juga sebagai suatu pondasi dalam kegiatan penelitian. Uraian pada literatur review ditunjukkan guna mengurutkan sebuah kerangka pemikiran yang ideal saat menyelesaikan permasalahan yang telah di susun sebelumnya dalam perumusan masalah. Oleh karena itu, penulisan diawali dengan mengumpulkan bermacam-macam informasi yang pasti relevan bagi penelitian melewati pencarian pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Berkembangnya teknologi di era digital, terjadi perubahan besar dalam bidang pendidikan. Perubahan-perubahan tersebut tidak hanya mempengaruhi cara belajar, namun juga menghadirkan tantangan baru dan peluang belajar baru. Perubahan ini juga menciptakan paradigma pembelajaran baru (Yati & Santoso, 2022). Penggunaan aplikasi edukasi, simulasi dan permainan menjadikan pembelajaran interaktif menjadi efektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang tadinya pasif dan linier menjadi lebih dinamis sehingga memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam memahami konsep-konsep yang kompleks..(Anas & Zakir, 2024; Girsang & Telaumbanua, 2024). Selain itu, era digital membawa perubahan besar dalam bagaimana hubungan antara guru dan siswa berjalan. Di MA Pembangunan Jakarta, dinamika pergeseran proses pembelajaran dari konvensional ke digital mencerminkan transformasi pendidikan di era komputer, yang membawa perubahan besar dalam cara kita belajar dan mengajar (Chomsum, 2020) (Santoso et al., 2022).

Di Indonesia, perubahan model pendidikan sangat diperlukan untuk mengubah sistem pendidikan tradisional yang sudah ketinggalan zaman dan tidak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan saat ini. Dengan adanya perubahan ini diharapkan siswa mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. (Zm et al., 2023) (Santoso, Khairasyani, et al., 2023). Kita tahu bahwa perkembangan dunia pendidikan menunjukkan tingkat kebudayaan dan kemajuan. Faktor sosiokultural didasarkan pada pola pikir. Kebanyakan negara maju menerapkan cara berpikir berbasis logika yang dapat dicapai dengan mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang ada. Oleh karena itu, kemajuan sektor pendidikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemajuan negara. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. (Island et al., 2021) (Gunawan, 2023). Berdasarkan konsep komunikasi, pembelajaran ialah suatu proses komunikasi bersifat fungsional antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan guru dalam kaitannya dengan perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan siswa. Dosen berkedudukan sebagai komunikator dan mahasiswa berperan sebagai komunikator, dan materi yang disampaikan mengandung pesan berupa informasi.. (Zm et al., 2023).

Sungguh luar biasa bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di dunia digital, mempengaruhi gaya hidup masyarakat di berbagai bidang, termasuk pendidikan.. (Isma

et al., 2022). Berawal dari terciptanya perangkat-perangkat yang ditujukan untuk penerapan teknologi, berbagai lingkungan pembelajaran berbasis ICT bermunculan untuk membantu dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang memudahkan aktivitas siswa dan alat komunikasi. Demikian pula iPad juga memiliki mode yang dapat digunakan sebagai sumber pendidikan di kelas. (Fadhli et al., 2023) (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023). Hanya memerlukan konverter output HDMI untuk menyambung ke proyektor LCD. Berkat ini, layar iPad dapat dilihat di layar melalui pancaran cahaya layar LCD. Ada banyak aplikasi di iPad yang dapat diunduh secara gratis untuk mempelajari semua mata pelajaran secara lengkap. Aplikasi iPad dibuat secara menarik dan elegan..

Pendekatan pembelajaran pun semakin berkembang, dimulai dari pendekatan klasik hingga berkembang ke pendekatan baru yang dihasilkan dari ide-ide inovatif dalam dunia pendidikan. Salah satu jenis pengembangan pendidikan adalah metode ini. Metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dapat meningkatkan minat siswa dan meningkatkan komunikasi dua arah. Efektivitas pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan menyerap informasi.. (Ardiansyah, 2022; Cahyaningtias & Ridwan, 2021) (Akhmadi et al., 2023). Selain itu, iLearning merupakan terobosan baru dalam metode pembelajaran yang menggunakan iPad sebagai standarnya. iPad memungkinkan siswa iLearning menciptakan metode pembelajaran yang efektif. Siswa dapat menyelesaikan berbagai tugas di iLearning terkait program 4B “Belajar, Bekerja, Bermain dan Berdoa” hanya dengan satu klik jari.. (Aryo Kusuma Yaniaja et al., 2021). Dengan iLearning, pembelajaran menjadi menyenangkan dan pelaksanaannya menyatu dalam kehidupan sehari-hari, serta informasi dapat diserap secara optimal, efektif dan efisien.. (Dzalila et al., 2020) (Adhika Prawesti et al., 2023).

Tujuan pendidikan untuk mengembangkan kecerdasan budaya dan kepribadian bangsa yang bermartabat dalam perencanaan pembangunan serta mencerdaskan kehidupan masyarakat dapat cepat tercapai. (Retnaningsih, 2019) (Santoso & Kudori, 2023). Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, setia, sehat, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab serta warga negara Indonesia yang demokratis. Perkembangan teknologi informasi telah memungkinkan setiap orang di seluruh dunia untuk mengakses berbagai informasi yang dapat berguna dalam kehidupannya. Pengetahuan tersebut berasal dari berbagai bidang, seperti seni, politik, agama, ekonomi, budaya, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain, dan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan unsur-unsur yang dipelajari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan mereka juga kreatif, kritis, mandiri, bertanggung jawab, dan disiplin. Proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi (Rhosalia, 2017) (Meiliza et al., 2022).

Di era digital ini, teknologi berkembang pesat dan merambah ke berbagai bidang, termasuk pendidikan. Implementasi teknologi dalam pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan untuk menjawab berbagai tantangan dan meningkatkan kualitas pendidikan (Santoso & Muhtadin, 2022).

Pembelajaran konvensional, yang umumnya berpusat pada guru dan menggunakan metode ceramah, buku teks, dan latihan soal, memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain: Kurang interaktif: Pembelajaran konvensional seringkali kurang interaktif, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak termotivasi untuk belajar. Kurang individual: Pembelajaran konvensional tidak dapat memberikan perhatian individual kepada setiap siswa, sehingga kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda tidak terpenuhi. Akses informasi terbatas: Pembelajaran konvensional hanya bergantung pada buku teks dan bahan ajar yang disediakan oleh guru, sehingga akses informasi siswa terbatas. Tidak relevan dengan dunia nyata: Pembelajaran konvensional seringkali tidak relevan dengan dunia nyata, sehingga siswa tidak dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari (Ariyati, 2020).

Oleh karena itu, keterbatasan ini dapat diatasi dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang lebih interaktif, individual, dan relevan dengan dunia nyata dapat dicapai dengan bantuan teknologi (Santoso, Hidayat, et al., 2023). Meskipun demikian, pendidik harus memahami peran mereka sebagai sumber belajar utama dalam Merdeka Belajar, sehingga peran mereka sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan inspirator dapat berfungsi dengan baik (Yamin & Syahrir, 2020) (Santoso, Fatmawati, et al., 2023).

Kita semua dapat merasakan manfaat dari perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini. Ada banyak keuntungan yang dapat dirasakan siswa, seperti:

1. Sangat mudah untuk menemukan segala jenis informasi dengan mengetikkan beberapa kata kunci ke dalam komputer, dan informasi yang diperlukan akan muncul dari sana..
2. Karena komunikasi dan hubungan antarmanusia saat ini tidak hanya terbatas pada keluarga, komunitas atau sekolah, tetapi lebih luas lagi, maka jaringan sosial dapat dibangun dengan sangat luas..
3. Belajar mandiri melalui internet, misalnya melalui aplikasi yang gratis dan mudah digunakan..
4. Mengajari siswa menjadi jurnalis dan penulis karena orang yang bekerja di kantor biasanya bisa menuliskan perasaan, pikiran dan keinginannya dalam artikel media sosial, blog, website bahkan buku..
5. Meningkatkan hobi dan keterampilan peserta agar lebih kreatif dengan mempelajari berbagai bakat, minat atau keterampilan lainnya melalui sumber atau media online. Misalnya belajar beternak burung, ayam, ikan, memasak dan lain sebagainya. (Salsabila et al., 2020).

Transisi dari pembelajaran konvensional ke digital di MA Pembangunan Jakarta, seperti halnya di sekolah-sekolah lain, menghadirkan berbagai tantangan yang perlu dipertimbangkan. Berikut beberapa tantangan utama yang mungkin dihadapi:

1. Akses dan Infrastruktur:

- Ketersediaan perangkat: Pastikan semua siswa dan guru memiliki akses ke perangkat elektronik yang sesuai seperti laptop, tablet, atau ponsel pintar dengan koneksi internet yang stabil. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi lemah..
  - Ketersediaan infrastruktur internet: Memastikan sekolah memiliki infrastruktur internet yang memadai untuk menampung semua pengguna secara bersamaan, tanpa mengalami lag atau gangguan koneksi.
2. Kapasitas dan Keterampilan:
- Keterampilan digital guru: Memastikan guru memiliki keterampilan digital yang memadai untuk menggunakan platform pembelajaran online, membuat materi digital yang menarik, dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini mungkin memerlukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru.
  - Keterampilan digital siswa: Memastikan siswa memiliki keterampilan digital yang memadai untuk menggunakan perangkat elektronik, mengakses platform pembelajaran online, dan berpartisipasi dalam pembelajaran digital. Hal ini mungkin memerlukan pelatihan dan pendampingan bagi siswa.
3. Perubahan Pola Pikir dan Budaya Belajar:
- Menyesuaikan metode pembelajaran: Merancang metode pembelajaran digital yang efektif dan menarik, yang berbeda dari metode pembelajaran konvensional. Hal ini membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru.
  - Meningkatkan motivasi siswa: Menjaga motivasi siswa untuk belajar secara digital, yang mungkin berbeda dengan belajar di kelas tradisional. Hal ini dapat dilakukan dengan gamifikasi, interaksi yang lebih personal, dan umpan balik yang lebih cepat.
  - Membangun budaya belajar digital: Menciptakan budaya belajar digital yang positif dan suportif di sekolah, di mana siswa dan guru merasa nyaman dan terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran.
4. Keamanan dan Privasi Data:
- Melindungi data siswa dan guru: Memastikan data siswa dan guru terlindungi dengan baik dari kebocoran, penyalahgunaan, atau akses yang tidak sah. Hal ini membutuhkan penerapan kebijakan privasi data yang ketat dan implementasi sistem keamanan yang memadai.
  - Mencegah cyberbullying dan konten berbahaya: Melindungi siswa dari cyberbullying, konten berbahaya, dan informasi yang tidak akurat di internet. Hal ini mengharuskan siswa dilatih dan dibantu dalam menggunakan Internet dengan aman. dan bertanggung jawab.
5. Biaya dan Pendanaan:

- Membiayai perangkat, infrastruktur, dan platform pembelajaran online: Mendapatkan pendanaan yang memadai untuk membeli perangkat elektronik, meningkatkan infrastruktur internet, dan berlangganan platform pembelajaran online. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari sponsor, kerjasama dengan organisasi lain, atau mengalokasikan dana dari anggaran sekolah.
- Memastikan aksesibilitas bagi semua siswa: Memastikan semua siswa memiliki akses ke perangkat dan platform pembelajaran online, regardless of their financial background. Hal ini dapat dilakukan dengan program bantuan keuangan atau skema subsidi.

6. Dukungan dan Kolaborasi:

- Mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan: Bisa mendapatkan dukungan dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa untuk transisi ke pembelajaran digital. Hal ini dapat dilakukan dengan komunikasi yang terbuka, sosialisasi, dan pelatihan.
- Membangun kolaborasi dengan pihak luar: Berkolaborasi dengan organisasi lain, seperti universitas, lembaga penelitian, atau perusahaan teknologi, untuk mendapatkan dukungan dalam hal pelatihan, pengembangan sumber daya, dan inovasi pembelajaran digital.

Mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan komitmen dan kolaborasi dari semua pihak yang terlibat dalam proses transisi di MA Pembangunan Jakarta. Dengan perencanaan yang matang, implementasi yang tepat, dan dukungan berkelanjutan, sekolah dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikannya.

Dampak era digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah pendidikan. MA Pembangunan Jakarta, sebagai salah satu institusi pendidikan terkemuka di Jakarta, turut beradaptasi dengan perubahan ini dengan menerapkan pembelajaran digital dalam proses belajar mengajar (Santoso, 2022). Perkembangan zaman terus berjalan, pembelajaran konvensional mulai digantikan oleh berbagai bentuk pembelajaran digital atau online. Penggunaan platform e-learning, video conference, dan aplikasi edukasi menjadi bagian integral dari rutinitas belajar siswa. Perubahan ini tidak hanya merubah cara pengajaran, tetapi juga cara siswa berinteraksi dan belajar. Tony Bates menyatakan bahwa pembelajaran digital dengan memanfaatkan teknologi bisa memperbaiki kualitas pendidikan dan membantu memperluas capaian pendidikan jika dipakai secara bijak (Munir, 2009) (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023).

Pembelajaran dengan teknologi digital mengganti cara kita menerima dan mengakses informasi. Siswa tidak hanya terbatas pada pembelajaran konvensional didalam kelas dengan buku teks, guru sebagai pusat pembelajaran, dan papan tulis (Wardaya et al., 2022) (Santoso, Hidayat, et al., 2023). Pembelajaran digital membuka peluang untuk memperluas media dan metode pembelajaran bagi siswa (Seperti menggunakan tab, smart TV, dan *e-book*), sehingga bisa menambah efektivitas

pembelajaran. Transisi dari pembelajaran konvensional ke digital ini membawa berbagai dampak, baik terhadap hasil belajar maupun keterlibatan siswa.

Dampak terhadap hasil belajar siswa:

1. Memperluas aksesibilitas pembelajaran

Di era digital ini, siswa tidak lagi terikat pada batasan ruang kelas. Koneksi internet dan perangkat teknologi yang semakin murah dan mudah diakses membuka gerbang pembelajaran tanpa batas. Melalui platform online, siswa dapat menjelajahi materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun mereka mau. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri, mengatur waktu belajar sesuai dengan ritme mereka, dan memanfaatkan berbagai sumber daya tambahan untuk memperdalam pemahaman. Lebih dari itu, teknologi digital meruntuhkan tembok geografis, memungkinkan kolaborasi dan pertukaran ide antar siswa dari berbagai penjuru dunia.

2. Meningkatkan pemahaman siswa

Media pembelajaran juga mengalami perubahan di era digital saat ini, siswa tidak lagi terikat pada batasan ruang kelas. Koneksi internet dan perangkat teknologi yang semakin mudah diakses membuka gerbang pembelajaran tanpa batas. Melalui platform online, siswa dapat menjelajahi materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun mereka mau. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri, mengatur waktu belajar sesuai dengan ritme mereka, dan memanfaatkan berbagai sumber daya tambahan untuk memperdalam pemahaman. Lebih dari itu, teknologi digital meruntuhkan tembok geografis, memungkinkan kolaborasi dan pertukaran ide antar siswa dari berbagai penjuru dunia.

3. Meningkatkan penggunaan teknologi.

Meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih terbiasa dengan teknologi dan mengembangkan berbagai keterampilan di era digital. Hal ini dapat membantu mereka untuk lebih siap dalam menghadapi keterampilan yang dunia kerja dan kehidupan di masa depan.

Dampak terhadap keterlibatan siswa:

1. Meningkatkan motivasi dan minat belajar

Pembelajaran digital dapat membuat belajar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, dengan menggunakan game, quiz online, animasi, simulasi, dan multimedia lainnya. Dengan pembelajaran seperti ini siswa tidak merasa bosan dan monoton dalam pembelajaran. Hal ini dapat menambah motivasi dan minat mereka dalam belajar.

2. Meningkatkan partisipasi aktif

Platform pembelajaran digital memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran, dengan memberikan komentar, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan

tugas secara online. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar mengajar.

### 3. Meningkatkan kolaborasi dan komunikasi

Pembelajaran digital dapat mendorong kolaborasi dan komunikasi antara siswa, baik dalam kelompok kecil maupun seluruh kelas. Hal ini membantu mereka dalam membangun keterampilan interpersonal dan kerja sama tim.

### 4. Meningkatkan rasa percaya diri

Siswa yang terbiasa belajar secara digital bisa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi dan dalam mengekspresikan diri mereka. Hal ini dapat membantu mereka dalam mencapai kesuksesan di sekolah dan dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran digital saat ini juga perlu pengawasan dari guru dan orang tua, agar siswa tetap fokus dalam pembelajaran dan tidak salah menggunakan teknologi secara berlebihan (Dewi et al., 2021) (Santoso, Anissa, et al., 2023). Dampak ini tidak akan terwujud secara otomatis dan mendapat hasil optimal, diperlukan implementasi yang tepat dan efektif, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti infrastruktur, pelatihan guru, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah yang positif. Strategi salah satu aspek penting dalam strategi pengelolaan pendidikan di era digital adalah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi telah mengubah cara kita menerima informasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi dan mutu pendidikan. Contoh pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di era digital adalah penggunaan pembelajaran daring, pembelajaran terapan, penggunaan media sosial sebagai platform pembelajaran, penggunaan big data dalam analisis pembelajaran dan penggunaan kecerdasan buatan. dalam personalisasi pembelajaran (Arum, 2023).

Selain itu, strategi pengelolaan pendidikan di era digital juga harus memperhatikan pentingnya pengembangan keterampilan digital para pendidik. Pendidik harus memiliki keterampilan digital yang memadai untuk mampu menghadapi tantangan era digital dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan pendidikan. Kompetensi digital meliputi pemahaman pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kemampuan mengelola informasi digital, kemampuan berkomunikasi secara efektif melalui media digital, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi. Hasil Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen pendidikan yang tepat dapat meningkatkan mutu pendidikan di era digital (Khasawneh et al., 2012) (Gunawan, 2023). Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan pendidikan di era digital adalah sebagai berikut: Integrasi teknologi dalam pembelajaran: Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas dan interaksi pembelajaran. E-learning atau pembelajaran online dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Pembelajaran online memungkinkan siswa mengakses materi belajar secara online, mengobrol dengan

sesama siswa, berinteraksi dengan guru dan mengikuti ujian online. Selain itu, pemanfaatan aplikasi pendidikan, media sosial, big data, dan kecerdasan buatan juga dapat menjadi bagian dari strategi pengelolaan pendidikan yang efektif di era digital. Pembelajaran yang berpusat pada siswa: Pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Dengan pendekatan ini, siswa mendapat kesempatan untuk mengatur pembelajarannya sendiri, mengikuti minat dan kecepatan belajarnya sendiri, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa lebih terlibat, termotivasi dan memahami materi dengan lebih baik. Dengan bantuan teknologi, guru dapat menawarkan metode pembelajaran berbeda yang memenuhi kebutuhan dan minat siswa, serta memfasilitasi kerjasama antar siswa dalam pembelajaran.

Mengembangkan keterampilan digital pendidik: pendidik harus memiliki keterampilan digital yang memadai hingga mampu menghadapi tantangan era digital dan memanfaatkan peluang pendidikan (Yati & Santoso, 2022). Tenaga kependidikan harus dilatih dan didukung dalam penggunaan teknologi, pengelolaan informasi digital, komunikasi digital dan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Keahlian digital pendidik juga harus mencakup kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, membuat materi pembelajaran sesuai teknologi, serta membimbing dan memberikan umpan balik kepada peserta didik ketika menggunakan teknologi (Santoso, Khairasyani, et al., 2023). Pembelajaran seumur hidup (*Lifelong learning*): Era digital menuntut masyarakat untuk terus belajar sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, pembelajaran sepanjang hayat sebagai bagian integral dari pendidikan harus diutamakan dalam strategi pengelolaan pendidikan di era digital. Siswa hendaknya dibekali dengan keterampilan dan pola pikir pembelajar sepanjang hayat yang mampu belajar mandiri, kritis, dan kreatif. Selain itu, pelatih juga harus menjadi teladan sebagai pembelajar seumur hidup yang terus mengembangkan keterampilan dan memantau perkembangan teknologi dan informasi (Furqan & Rosa, 2023). Mendukung kebijakan pendidikan: faktor penting juga adalah kebijakan pendidikan, yang mendukung pengembangan strategi pengelolaan pendidikan di era digital. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan harus bekerja sama untuk menciptakan kebijakan yang memfasilitasi penerapan strategi pengelolaan pendidikan yang efektif di era digital.

Mengelola perubahan dari pembelajaran konvensional ke digital di sebuah Madrasah Aliyah (MA) memerlukan strategi yang terencana dan terkoordinasi dengan baik. Berikut adalah beberapa strategi yang mungkin efektif: Evaluasi Kebutuhan dan Infrastruktur Digital: Lakukan evaluasi menyeluruh tentang infrastruktur digital yang ada di MA Pembangunan Jakarta (Santoso, 2019). Ini meliputi akses internet, perangkat keras (komputer, tablet, dll.), dan perangkat lunak (aplikasi pembelajaran, platform LMS, dll.). Pastikan bahwa infrastruktur ini memadai untuk mendukung pembelajaran digital. Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Memberikan pelatihan dan pengembangan kepada guru dan staf administratif tentang penggunaan teknologi dan platform digital

untuk pembelajaran. Mereka harus memahami cara menggunakan alat-alat ini secara efektif untuk mengajar, menilai, dan berkomunikasi dengan siswa. Pengembangan Kurikulum Digital: Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran digital. Ini termasuk mengidentifikasi materi yang cocok untuk pembelajaran online, memilih atau membuat sumber daya digital yang relevan, dan merancang pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik.

**Pengelolaan Konten Digital:** Mengelola konten digital seperti video pembelajaran, materi bacaan, tugas, dan sumber daya lainnya. Pastikan konten tersebut mudah diakses oleh siswa dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan (Firdaus et al., 2023). **Pembangunan Keterlibatan Siswa:** Mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran digital dengan memanfaatkan fitur-fitur interaktif dari platform pembelajaran, menyediakan umpan balik secara teratur, dan menciptakan ruang diskusi online untuk berbagi ide dan pengalaman. **Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan:** Melakukan pemantauan secara teratur terhadap implementasi pembelajaran digital untuk mengevaluasi efektivitasnya. Mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan staf administratif untuk terus meningkatkan proses pembelajaran. **Kemitraan dengan Orang Tua dan Masyarakat:** Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran digital dengan menyediakan informasi dan dukungan yang diperlukan. Komunikasikan manfaat pembelajaran digital dan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam menghadapinya.

**Fleksibilitas dan Responsivitas:** Menjadi fleksibel dalam menanggapi perubahan dan tantangan yang mungkin timbul selama proses transisi ke pembelajaran digital. Siap untuk menyesuaikan strategi dan taktik sesuai dengan kebutuhan dan umpan balik yang diterima (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023). **Pengamanan dan Etika Digital:** Memastikan bahwa semua aktivitas pembelajaran digital dilakukan dengan memperhatikan keamanan data, privasi siswa, dan etika digital. Memberikan pelatihan kepada siswa tentang praktik yang aman dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. **Pemberdayaan Pengambilan Keputusan Berbasis Data:** Mengumpulkan dan menganalisis data tentang kinerja siswa dan efektivitas pembelajaran digital. Menggunakan informasi ini untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan membuat keputusan yang terinformasi untuk meningkatkan pembelajaran di masa mendatang. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara efektif, MA Pembangunan Jakarta dapat berhasil dalam mengelola perubahan dari pembelajaran konvensional ke digital dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi siswa.

## Kesimpulan

Pendidikan mengalami perubahan besar seiring dengan perkembangan teknologi di era digital. Perubahan-perubahan tersebut tidak hanya mempengaruhi cara belajar, namun juga menghadirkan

tantangan dan peluang baru dalam proses pendidikan. Dinamika perubahan pembelajaran dari MA Pembangunan Jakarta tradisional ke digital mencerminkan transformasi pendidikan di era digital yang membawa perubahan signifikan dalam cara kita belajar dan mengajar. Tantangan utama yang harus dihadapi: akses dan infrastruktur, kapasitas dan keterampilan, perubahan pola pikir dan budaya pembelajaran, keamanan dan privasi data, biaya dan pendanaan, serta dukungan dan kolaborasi. Transisi dari pembelajaran tradisional ke digital memiliki berbagai dampak baik terhadap hasil pembelajaran maupun keterlibatan siswa. Dampak terhadap hasil belajar siswa antara lain: memperluas akses pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa, dan meningkatkan penggunaan teknologi. Strategi pengelolaan pendidikan di era digital juga sebagai berikut: Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, pembelajaran berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan digital pendidik, pembelajaran sepanjang hayat dan mendukung kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, dengan menerapkan strategi tersebut secara efektif, MA Pembangunan Jakarta dapat berhasil mengelola transisi dari pembelajaran tradisional ke digital dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi siswa.

## Referensi

- Adhika Prawesti, D., Wulandari, R., Sodik, M. J., Puspita, A. M. I., & Santoso, G. (2023). Perspektif, Kontribusi, dan Dukungan Mahasiswa dalam Wawasan Nusantara, Geopolitik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(06), 2023.
- Akhmadi, M., Santoso, G., & Jannah, R. (2023). Mengidentifikasi Tugas dan Peran Melalui Berpikir Kritis dan Komunikasi Di Kelas 1 Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 230–250.
- Anas, I., & Zakir, S. (2024). Artificial Intelligence: Solusi Pembelajaran Era Digital 5.0. *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)*, 8(1), 35–46.
- Ardiansyah, M. (2022). Efektivitas Penggunaan Platform Quizizz dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3), 417–423. <https://doi.org/10.30998/sap.v6i3.9892>
- Ariyati, D. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Era 4.0: Tantangan Dan Harapan. *Fkip E-Proceeding*, 1(1).
- Arum, D. M. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *JME Jurnal Management Education*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.70>
- Aryo Kusuma Yaniaja, A. K. Y., Hendra Wahyudrajat, H. W., & Devana, V. T. (2021). Pengenalan Model Gamifikasi ke dalam E-Learning Pada Perguruan Tinggi. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.235>
- Cahyaningtias, V. P., & Ridwan, M. (2021). Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Motivasi. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(2), 55. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v4i2.5727>
- Chomsum, A. (2020). Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Dzalila, L., Ananda, A., & Zuhri, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi

- Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Signal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3518>
- Fadhli, I., Saleh, M., & Khalidah, R. (2023). *Memaksimalkan Potensi IPad dalam Pembelajaran Digital di Sekolah Menengah Atas Pendahuluan Metode*. 4(2), 83–92.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Furqan, F., & Rosa, R. N. (2023). Journal of English Language Teaching The Analysis of Students' Digital Literacy Skills Level in Instructional Practice in English Department at Universitas Negeri Padang. *Journal of English Language Teaching*, 12(2), 628–634. <https://doi.org/10.24036/jelt.v12i2.123271>
- Girsang, L. B., & Telaumbanua, S. (2024). Revolusi Digital dan Dampaknya pada Pendidikan: Analisis Wacana Kritis tentang Transformasi Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 9829–9834.
- Gunawan, S. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Lambang Negara Indonesia Burung Garuda untuk Membumikan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 171–183.
- Island, F., Islands, G., Fuke, Y., Iwasaki, T., Sasazuka, M., & Yamamoto, Y. (2021). 福家悠介 1 · 岩崎朝生 2 · 笹塚諒 3 · 山本佑治 4. 71(1), 63–71.
- Isma, C. N., Rina Rahmi, & Hanifuddin Jamin. (2022). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 129–141. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1317>
- Khasawneh, S., Omari, A., & Abu-Tineh, A. M. (2012). Educational Management Administration and Leadership. In *Educational Management Administration and Leadership* (Vol. 40, Issue 4).
- Meiliza, S., N, L. H., Attaullah, I. F., & Santoso, G. (2022). Revitalisasi Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Perubahan Global Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 82–91.
- Munir. (2009). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Alfabeta*.
- Pransiska, L., Santoso, G., Firmansyah, A. A., & Kartini, A. A. (2023). Mengukuhkan Kebersamaan Sikap Bergotong Royong Dan Kolaborasi Di. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 102–126.
- Retnaningsih, D. (2019). Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0., September*.
- Rhosalia, L. A. (2017). Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 1(1). <https://doi.org/10.30587/jtiee.v1i1.112>
- Salsabila, U. H., Saputra, R., & Qoyyum, I. N. (2020). PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1302>
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2022). Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 1(3), 137–145.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 157–170.
- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika :

- Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 100–106. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/37>
- Santoso, G., Khairasyani, I., Listiani, S., Rachmadani, N. O., Sakiinah, N., Hanjani, S. S., Kamilah, D. P., & Ainni, P. N. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Sumpah Pemuda Sebagai Persatuan Bangsa Untuk Membangun Negara Yang Berdikari Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 360–370.
- Santoso, G., & Kudori, M. (2023). Implementasi P5 Pembuatan Aksesoris Tarian Adat : Sebagai Karakter Gotong Royong Pada Siswa Kelas 7 Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 41–45.
- Santoso, G., & Muhtadin, I. (2022). Development of Civic Education Through Civic Skills at Primary School. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 4. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335936>
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Sakinah, R., Ramadhania, A., Nur, T., & Safitri, D. (2022). Manfaat Hafalan : Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 01(02), 175–185.
- Simaremare, J., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(03), 57–60.
- Wardaya, A., Budi Kurniawan, N., & Hadumaon Siagian, T. (2022). Pengaruh Kemampuan Teknologi Digital Terhadap Prestasi Siswa SMA di JABODETABEK. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.21009/improvement.v9i1.27465>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). PEMBANGUNAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR (TELAHAH METODE PEMBELAJARAN). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>
- Yati, F., & Santoso, G. (2022). Peradaban Dan Kebudayaan ; Nilai-Nilai Universal dalam Pendidikan Multikultural Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 173–182.
- Zm, R. A., Lubis, S. A., & Maha, S. (2023). *Peran Teknologi Informasi Dalam Dunia Pendidikan*. 4(1), 1133–1139.